

Pengaruh Kesiapan dan Kinerja Personil PKP-PK Untuk Meningkatkan Keselamatan Di Bandara

Anisa Nazula Rahma¹, Alfareza Chandra Prasetya², Rany Adiliawijaya Putriekapuja³

Mahasiswa Program Studi Pertolongan Kecelakaan Pesawat

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

email: anisanazula4@gmail.com¹, rezazhaka@gmail.com², rany.adiliawijaya@ppicurug.ac.id³

Abstract

This research discusses the influence of the readiness and performance of Rescue and Fire Fighting (PKP-PK) personnel in improving safety at airports. Airports as important facilities in the air transportation system require PKP-PK units which play an important role in handling emergency situations and aviation accidents. This unit has the main task of saving lives and property when an accident or fire occurs at the airport. The readiness and performance of PKP-PK personnel is crucial in ensuring a fast and effective response in emergency situations, which ultimately improves flight safety. Through a literature review, this research found that work readiness and routine training of PKP-PK personnel have a significant effect on the unit's operational effectiveness and efficiency in handling incidents at the airport.

Article History

Submitted: 6 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Published: 14 Juli 2024

Key Words

Kesiapan, Kinerja, Personil PKP-PK, Keselamatan, dan Bandara

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh kesiapan dan kinerja personil Penyelamatan dan Dinas Pemadam Kebakaran dalam meningkatkan keamanan bandara. Bandara sebagai fasilitas penting dalam sistem transportasi udara membutuhkan unit PKP-PK yang berperan penting dalam menangani situasi darurat dan kecelakaan penerbangan. Unit ini memiliki tugas utama melindungi orang dan properti jika terjadi kebakaran bandara atau bencana. Untuk memberikan reaksi yang cepat dan efisien dalam keadaan darurat, kinerja dan kesiapan personel PKP-PK sangat penting, yang pada akhirnya meningkatkan keselamatan penerbangan. Melalui kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa kesiapan kerja dan pelatihan rutin personil PKP-PK berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi operasional unit dalam menangani insiden di bandara.

Sejarah Artikel

Submitted: 6 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Published: 14 Juli 2024

Kata Kunci

Readiness, Performance, PKP-PK Personnel, Safety, and Airports

PENDAHULUAN

Bandara merupakan fasilitas penting dalam sistem transportasi udara, yang menyediakan berbagai layanan dan infrastruktur untuk mendukung operasional penerbangan. Bandara adalah ruang khusus di darat atau di air yang digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pendaratan dan lepas landas pesawat, naik dan turun penumpang, bongkar muat kargo, dan transit intra dan intermoda. Bandara ini memiliki fasilitas penting, fasilitas tambahan, dan fasilitas untuk keamanan dan keselamatan penerbangan, serta fasilitas tambahan. (Kementerian Perhubungan, 2015). Salah satu komponen penting dari sebuah bandara adalah unit Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK).

Salah satu divisi struktur pengelolaan bandar udara yang bertanggung jawab atas tindakan darurat di lapangan adalah Satuan Kecelakaan Penerbangan dan Penyelamatan Kebakaran (PKP-PK). Unit PKP-PK, yang terdiri dari unit-unit di dalam bandara atau kawasan bandara, bertanggung jawab untuk menyelamatkan orang dan harta benda dari pesawat yang terlibat dalam kecelakaan dan kejadian lain di bandara dan sekitarnya. (Khodam Galih Sindu Permana & Raden Fatchul Hilal, 2022). Fokus utama unit ini adalah memberikan bantuan dalam situasi kecelakaan penerbangan dan darurat di area bandara. Tugas utama mereka adalah

menyelamatkan manusia dari bahaya saat kecelakaan atau kebakaran terjadi pada saat pesawat lepas landas atau mendarat, serta mengatasi situasi kebakaran baik pada pesawat maupun di area bandara. Personil PKP-PK terlibat dalam tiga kegiatan inti setiap hari: latihan, operasi, dan pemeliharaan. Latihan ini bertujuan untuk memperbarui kembali keterampilan dan pengetahuan personil PKP-PK agar siap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Apabila terjadi suatu kejadian, kinerja personil PKP-PK dituntut untuk memiliki kekuatan tersendiri dalam menjalankan tugasnya, karena sangat penting jika terjadi keadaan darurat atau kecelakaan pesawat di bandara (Khodam Galih Sindu Permana & Raden Fatchul Hilal, 2022). Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan individu secara keseluruhan sepanjang periode waktu tertentu ketika menyelesaikan aktivitas dalam kaitannya dengan beberapa kemungkinan, seperti kriteria, tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, atau standar hasil kerja yang telah disepakati bersama. Memberikan motivasi kepada karyawan agar mampu dan bersemangat mencapai kinerja optimal merupakan salah satu inisiatif perusahaan untuk meningkatkan kinerja pekerja. Untuk mencapai kinerja yang efisiensi, perusahaan harus menyadari nilai sumber daya manusia dan mampu memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki setiap individu (Nur Ash Shidiq & Azizah, 2019).

Selain itu keselamatan pada penerbangan juga perlu, keselamatan penerbangan adalah jika wilayah udara, pesawat terbang, bandara, perjalanan udara, navigasi penerbangan, dan infrastruktur yang lebih umum dan pendukung semuanya digunakan dengan aman, maka keselamatan penerbangan dapat terjamin (Kementerian Perhubungan, 2015). Terlepas dari besar kecilnya bandara, keselamatan penerbangan adalah hal yang serius dan tidak dapat disepelekan. Tidak peduli seberapa besar atau kecil ukuran bandara dan seberapa ramai atau sepi aktivitas penerbangannya, keselamatan penerbangan selalu menjadi prioritas utama (Manajemen et al., 2024). Dalam suatu bandar udara diperlukan satuan kerja yang disebut satuan kerja PKP-PK. Dokumen Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO) memiliki klausul ini. Lampiran 14 Aerodromes (1999), halaman 118, Bab IX, sub-Bab 9.2. Salah satu kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen kecelakaan penerbangan dan pemadaman kebakaran adalah waktu reaksi (PKP PK)(Ardiansyah et al., 2023).

Kecelakaan pesawat terjadi saat pesawat udara mengalami kegagalan atau insiden yang menyebabkan kerusakan yang signifikan, seperti jatuh atau tergelincir di landasan. Dalam konteks ini, personel PKP-PK memiliki peran penting dalam menangani dan merespons kecelakaan pesawat secara cepat dan efektif. Mereka terlatih untuk menyelamatkan penumpang dan kru yang terjebak di pesawat atau sekitar lokasi kecelakaan, memadamkan kebakaran dengan cepat, memberikan pertolongan pertama kepada korban, mengoordinasikan respon darurat dengan pihak terkait, dan mengamankan lokasi kecelakaan. Dengan keberadaan dan kesiapan mereka, personel PKP-PK memastikan respon yang efektif dan keselamatan maksimal dalam situasi darurat seperti kecelakaan pesawat. Ada beberapa penyebab kecelakaan pesawat terjadi di Indonesia. Ini terjadi karena beberapa faktor yang diantaranya dari cuaca, kelaikan udara, dan kesalahan manusia. Dari sisi komponen kesalahan manusia, Pasal 438 dan 439 UU Penerbangan dalam prakteknya dikenakan tanggung jawabnya hanya kepada Pilot saja (Stocks, 2016). Meningkatnya mobilitas penduduk global, semakin banyak orang yang menggunakan pesawat terbang sebagai moda transportasi alternatif. Penggunaan pesawat terbang terkait erat dengan keamanan dan keselamatan penerbangan. Negara-negara yang memiliki standar keselamatan tinggi merespons masalah kecelakaan dengan cepat dan

tegas. Masyarakat didorong untuk lebih memperhatikan keamanan dan keselamatan pesawat (Low et al., 2016).

Dalam konteks penerbangan, bandara bukan hanya tempat pesawat lepas landas dan mendarat, tetapi juga merupakan pusat aktivitas yang melibatkan berbagai aspek, termasuk keselamatan dan keamanan. Unit Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) memegang peran penting dalam menjaga keselamatan penerbangan di bandara dengan menyediakan respon cepat dan efektif dalam situasi darurat seperti kecelakaan pesawat. Mereka bertanggung jawab untuk menyelamatkan penumpang dan kru, memadamkan kebakaran, memberikan pertolongan pertama, dan mengkoordinasikan respon darurat dengan pihak terkait. Dengan fasilitas dan personel yang terlatih, PKP-PK memainkan peran krusial dalam memastikan keselamatan dan keamanan di bandara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah kesiapan dan kinerja personil pkp-pk berpengaruh pada keselamatan penerbangan di bandara?
2. Upaya apa yang dilakukan personil pkp pk untuk meningkatkan keselamatan di bandara?

KAJIAN TEORI

Bandara

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor PM 55 Tahun 2015 tentang Bandar Udara. Bandara adalah bagian dari sistem penerbangan, yang didefinisikan sebagai area di darat atau di air dengan batas-batas khusus yang digunakan untuk pendaratan dan lepas landas pesawat, serta untuk bongkar muat kargo, naik dan turun penumpang, dan pergerakan intra dan intermoda.. Seiring dengan sejumlah fasilitas dasar dan tambahan lainnya, wilayah ini juga dilengkapi dengan peralatan keamanan dan keselamatan penerbangan.

Salah satu kewajiban penyelenggara Bandara menawarkan layanan untuk keselamatan dan keamanan penerbangan, seperti pemadam kebakaran dan bantuan kecelakaan pesawat terbang (PKP-PK). Sesuai dengan Bab II poin A dari menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara KP 14 Tahun 2015, yang mengatur spesifikasi teknis dan penyebaran layanan PKP-PK, setiap bandara harus membentuk organisasi PKP-PK berdasarkan kategorisasinya. Pelatihan menjadi salah satu tanggung jawab utama pegawai PKP-PK sesuai dengan persyaratan tersebut (Nugraha et al., 2021).

Kesiapan Kerja Dan Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan individu secara keseluruhan sepanjang periode waktu tertentu ketika menyelesaikan aktivitas dalam kaitannya dengan beberapa kemungkinan, seperti kriteria, tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, atau standar hasil kerja yang telah disepakati bersama. Memotivasi anggota staf agar mampu dan mau menghasilkan karya terbaiknya merupakan salah satu inisiatif perusahaan untuk meningkatkan kinerja pekerja. Untuk mendapatkan efisiensi puncak, perusahaan harus menyadari nilai sumber daya manusia dan mampu memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki setiap individu (Nur Ash Shidiq & Azizah, 2019).

Menurut Bangun (2012: 231), Kinerja adalah hasil kerja individu yang dicapai sesuai dengan spesifikasi pekerjaannya. Standar kerja adalah persyaratan khusus untuk setiap pekerjaan yang harus dipenuhi guna mencapai tujuan. Dengan kata lain, standar kerja adalah

persyaratan untuk pekerjaan tertentu yang harus dipenuhi oleh karyawan dalam suatu organisasi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut Wirawan (2009), Kinerja adalah hasil yang dihasilkan oleh fungsi atau indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Rivai (2011:548), kinerja juga diartikan sebagai perilaku nyata yang ditunjukkan oleh individu sebagai hasil kerja mereka yang diselesaikan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut para ahli, kinerja dapat diartikan sebagai hasil usaha pegawai atau personel, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, saat mereka melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi. Hasil dari kegiatan ini harus memenuhi harapan organisasi yang ditetapkan oleh standar atau kriteria kinerja karyawan internal (Ragil Anandita et al., 2021).

Persiapan kerja mencakup sikap akuntabel, kemampuan beradaptasi, keterampilan, kemampuan komunikasi, serta sikap positif terhadap diri sendiri dan kesehatan. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, pengalaman praktis, bimbingan karir, situasi keuangan, prestasi akademis, informasi pekerjaan, harapan karir, pengetahuan, kecerdasan, bakat, minat, sikap, nilai, kepribadian, dan kondisi personal memengaruhi kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja. Atribut fisik, sikap, kemampuan, kreativitas, kemandirian, dan kontrol diri juga berperan dalam menentukan kesiapan tenaga kerja (Kesiapan et al., n.d.).

Oleh karena itu kesiapan kerja sebagai Petugas Keamanan Penerbangan (PKP-PK) di bandara membawa manfaat yang signifikan dalam memperkuat keselamatan operasional. Ini mencakup pengklarifikasi standar kerja yang jelas, mencegah ancaman keamanan, merespons darurat dengan cepat, menjaga stamina fisik, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, kesiapan PKP-PK tidak hanya mengamankan bandara, tetapi juga menjaga kelancaran operasional secara menyeluruh.

Unit Dan Personil PKP-PK

Tujuan utama layanan penyelamatan bencana penerbangan dan pemadam kebakaran, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 9 Volume I Lampiran 14 oleh Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO), adalah untuk menyelamatkan nyawa dalam kejadian atau kecelakaan pesawat udara, baik di dalam maupun di sekitar bandara. (Agung et al., 2021).

Setiap unit manajemen bandara dan otoritas bandara memiliki kewajiban untuk menyediakan dan melaksanakan pelayanan Penanggulangan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadaman Kebakaran (PKP-PK) dengan pemenuhan penuh persyaratan operasional dan teknis yang tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP.14 Tahun 2015. Tiga tanggung jawab utama PKP-PK mencakup pemeliharaan, pelatihan, dan operasional. Pelatihan bertujuan untuk menjaga keterampilan pegawai PKP-PK dalam menangani situasi yang tak terduga, sedangkan pemeliharaan bertujuan untuk memastikan kendaraan operasional PKP-PK selalu dalam kondisi yang layak. Prosedur pelatihan dan pemeliharaan ini menyokong operasional, yang memungkinkan PKP-PK untuk menilai keberhasilannya dalam mencapai tujuan utamanya (Nur Ash Shidiq & Azizah, 2019).

Satu dari parameter utama kesuksesan layanan ARFF ditentukan oleh waktu reaksi yang dimulai sejak penerimaan pemberitahuan pertama dan berakhir ketika awak ARFF tiba di lokasi kejadian di landasan pacu. Waktu respons ini diupayakan untuk tidak melebihi batas waktu 3 menit, menegaskan pentingnya kesiapan dan efisiensi dalam menanggapi setiap kejadian darurat penerbangan yang mungkin terjadi.

Apabila semua komponen yang dibutuhkan, seperti infrastruktur, prosedur, fasilitas, dan sumber daya manusia (SDM), telah tersedia, layanan PKP-PK dapat beroperasi dengan efektif. Kecelakaan penerbangan dapat terjadi sewaktu-waktu, baik selama penerbangan

maupun saat pendaratan, oleh karena itu, layanan PKP-PK harus siap memberikan bantuan jika diperlukan.

Unit PKP-PK membutuhkan sarana dan peralatan operasional yang memadai untuk melaksanakan tugasnya. Ini mencakup kendaraan pendukung seperti mobil Komando, ambulans, pos komando bergerak, perawat tender, dan kendaraan utilitas, serta kendaraan operasional seperti tender busa dan RIV (Rapid Intervention Vehicles). Selain itu, diperlukan stasiun pemadam kebakaran, akses jalan yang memadai, peralatan pendukung dan penunjang, bahan pemadam kebakaran utama, dan bahan penunjang lainnya agar Unit PKP-PK dapat beroperasi dengan efektif.

Fasilitas Dan Pemeliharaan PKP-PK

Semua kendaraan, perlengkapan operasi, perlengkapan PKP-PK, dan pekerja yang dapat menangani kecelakaan penerbangan dan memadamkan api ditempatkan di dalam kompleks ARFF. Hal ini membahas SK Direktur Jenderal Perhubungan Udara No. PP 30 Tahun 2022 tentang Standar Teknis dan Operasional Jasa Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) dipenuhi Bagian 139 Jilid IV Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil, Bab V. Selain menyediakan fasilitas ini, pengelola bandar udara juga diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan pada mesin dan kendaraan PKP-PK untuk memastikan operasionalnya berjalan maksimal menurut klasifikasi bandara PKP-PK. Selain itu, unit PKP-PK perlu memiliki peralatan pendukung dan pendukung dalam jumlah dan jenis yang ditentukan oleh aturan terkait. (Bandar & Internasional, 2023).

Fasilitas PKP-PK meliputi:

- A. . Kendaraan, yang terdiri dari
 1. Kendaraan utama, yang terdiri dari:
 - a) Kendaraan Foam Tender
 - b) Kendaraan RIV (Rapid Intervention Vehicle)
 2. Kendaraan pendukung, yang terdiri dari:
 - a) Commando Car
 - b) Ambulance
 - c) Pos Komando Bergerak (Mobile Command Post)
 - d) Nurse Tender
 - e) Kendaraan Utility (kendaraan serbaguna)
- B. Peralatan operasional, yang terdiri dari:
 1. peralatan pendukung dan
 2. peralatan penunjang.
- C. Bahan pemadam, yang terdiri dari:
 1. bahan pemadam utama dan
 2. bahan pemadam pendukung
- D. Fire station dan
- E. Access road.

Fasilitas ARFF harus selalu dalam kondisi optimal dan siap digunakan kapan saja, mengingat kecelakaan bisa terjadi sewaktu-waktu tanpa peringatan. Untuk memastikan fasilitas ini berfungsi dengan baik saat dibutuhkan, diperlukan pemeliharaan rutin dan teratur. Pemeliharaan ini tidak boleh dilakukan sembarangan, melainkan harus mengikuti aturan yang berlaku dan dilakukan oleh individu yang telah terlatih dan berpengalaman dalam pemeliharaan fasilitas PKP-PK (Abdullah et al., 2021).

Pemeliharaan adalah setiap langkah yang diambil untuk mempertahankan atau mengembalikan semua benda atau peralatan ke kondisi yang optimal atau keadaan yang telah

ditetapkan. Ini mencakup semua upaya yang diperlukan untuk menjaga mesin atau fasilitas tetap beroperasi sebaik ketika baru (Fasilitas Unit ARFF Sebagai Penunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang Djoko Jatmoko et al., 2023). Tujuan dari Teknik Perawatan Kendaraan PKP-PK adalah untuk memberikan masyarakat umum pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk memenuhi standar kompetensi personel bandara dalam merawat kendaraan ARFF. Hal ini sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara KP.002 tahun 2012, yang mengatur pedoman dan protokol perizinan serta standar kompetensi bagi personel yang terlibat dalam pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadaman kebakaran sesuai Bagian 139 Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (Al Fatah & Purnama, 2023).

Pemeliharaan dibagi menjadi dua jenis:

A. Perawatan rutin, juga disebut sebagai perawatan harian, dilakukan setiap hari atau kapan pun fasilitas, mesin, atau peralatan digunakan.

B. Pemeliharaan berkala didefinisikan sebagai pemeliharaan yang dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ini termasuk pemeliharaan mingguan, bulanan, dan tahunan.

Berikut ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/94/IV/98 Bagian VII tentang Pemeliharaan Fasilitas PKP-PK:

A. Pasal 31 Ayat 1 menetapkan kewajiban setiap bandara untuk:

1) Membuat jadwal pemeliharaan fasilitas PKP-PK yang menjamin performa puncak berdasarkan klasifikasi bandar udara.

2) Memiliki fasilitas perbaikan mobil ARFF jika dibutuhkan.

B. Pasal 31 Ayat 2 mengatur bahwa pemeliharaan fasilitas ARFF sebagaimana disebutkan dalam ayat (1) mencakup:

1) Ganti pelumas sesuai dengan standar operasi kendaraan.

2) Sebelum beroperasi, periksa bensin dan pelumasan setiap hari.

3) Periksa dan panaskan mesin utama, mesin pompa, dan mesin pembangkit listrik selama sekitar sepuluh menit setelah setiap pergantian gigi.

4) Melakukan uji jalan harian pada setiap mobil dengan jarak minimal 60 kilometer sepanjang bulan.

5) Menguji pompa kebakaran dengan menggunakan protokol khusus untuk setiap mobil.

6) Rutin mengosongkan tangki air setidaknya setiap enam bulan sekali.

C. Pasal 33 Ayat (1): Secara berkala, setiap kendaraan ARFF harus menjalani pengujian keandalan, termasuk mengukur debit rata-rata dalam liter per menit, kisaran debit dalam meter, akselerasi dari 0 hingga 80 km/jam dalam beberapa detik, waktu respons dalam menit, kecepatan maksimum dalam km/jam, dan jarak pengereman dalam meter.

D. Diperlukan peningkatan persyaratan yang lebih spesifik karena peraturan sebelumnya masih bersifat umum dan belum mengatur jadwal pemeliharaan secara terperinci. Oleh karena itu, disarankan untuk membuat jadwal pemeliharaan infrastruktur PKP-PK yang diterapkan di setiap bandara. Jadwal pemeliharaan fasilitas ARFF dijelaskan sebagai berikut:

1) Evaluasi kemampuan kendaraan dan inspeksi kendaraan PKP-PK untuk masalah operasional dan keselamatan adalah bagian dari perawatan harian..

2) Pemeliharaan mingguan mencakup pengujian waktu tanggap, evaluasi kondisi selang kebakaran, peralatan bantu pernapasan udara bertekanan (BA Set), kotak P3K, tandu, pakaian pelindung, tangga, serta peralatan resusitasi dan kit pertolongan pertama.

3) Pengujian pompa kebakaran dilakukan secara bulanan.

4) Pemeliharaan tambahan sesuai dengan kebutuhan, termasuk triwulanan, semesteran, dan tahunan (AlFatah & Purnama, 2023).

Oleh sebab itu, pemeliharaan menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan kelancaran operasi personel PKP-PK. Dengan pemeliharaan yang rutin dan tepat, kendaraan operasional serta peralatan pendukung selalu berada dalam kondisi siap pakai. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam penanganan insiden, tetapi juga memastikan bahwa personel PKP-PK dapat menjalankan tugas mereka dengan optimal dan responsif, sehingga tujuan utama untuk menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat dapat tercapai dengan maksimal.

Latihan (Training)

Para personel yang bertugas di ARFF harus telah menyelesaikan pelatihan dan memperoleh sertifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Bandar & Internasional, 2023). Dalam unit PKP-PK, pelatihan personel dilakukan secara rutin untuk memastikan stamina dan performa masing-masing anggota tetap optimal. Berikut adalah jenis-jenis pelatihan yang dilakukan:

1. Latihan Tabletop (Tabletop Exercise):
Ini merupakan latihan simulasi strategi di dalam ruangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan pengambilan keputusan personel terkait operasi penyelamatan dan pemadaman kebakaran. Latihan ini adalah tahap terakhir sebelum lanjut ke kegiatan lapangan yang lebih realistis
2. Latihan dengan Skala Khusus (Latihan Parsial): Latihan ini digunakan untuk menguji rencana manajemen darurat secara parsial. Melibatkan anggota komite bandara, tujuannya adalah untuk mengevaluasi semua fasilitas, protokol, dan kesiapan staf terkait dalam menghadapi situasi krisis aktual atau peringatan.
3. Latihan Modular: Menggunakan modul pelatihan yang sudah ditetapkan, latihan ini digunakan untuk memeriksa dokumen rencana manajemen darurat. Hanya beberapa anggota komite dari bandara dan lokasi lain yang berpartisipasi untuk fokus pada elemen khusus dalam proposal tersebut.
4. Latihan Skala Penuh (Full-Scale Exercise):

Latihan dalam Skala Penuh adalah uji coba menyeluruh terhadap dokumen rencana manajemen darurat. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan semua anggota staf, fasilitas, dan protokol dalam menangani skenario darurat atau situasi kewaspadaan yang sebenarnya, melibatkan partisipasi semua anggota komite terkait. Dengan pelatihan ini, personel PKP-PK dapat selalu siap dan responsif terhadap berbagai situasi darurat yang mungkin terjadi di bandara, sehingga keselamatan penerbangan dapat terjaga dengan baik.

Keselamatan Penerbangan

Setiap bandara yang beroperasi harus mengikuti peraturan tentang keamanan dan keselamatan penerbangan. Dalam industri penerbangan, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah pendekatan strategis untuk memastikan bahwa operasi penerbangan, mulai dari persiapan lepas landas hingga tiba di bandara tujuan, dilakukan dengan aman. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, keselamatan penerbangan didefinisikan sebagai kondisi di mana semua wilayah udara, pesawat terbang, bandara, transportasi udara, navigasi penerbangan, infrastruktur pendukung, dan fasilitas umum lainnya semuanya memenuhi standar keselamatan yang diperlukan.

Kriteria keselamatan yang diperlukan dipenuhi oleh wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, transportasi udara, navigasi penerbangan, infrastruktur pendukung, dan fasilitas umum lainnya. menetapkan regulasi terkait keselamatan penerbangan. Oleh karena itu, setiap bandara diwajibkan Memiliki unit Bantuan Kecelakaan Penerbangan dan Dinas Pemadam Kebakaran, tim tanggap darurat.(PKP-PK) (Bandar & Internasional, 2023).

Dengan adanya pelatihan, pemeliharaan, dan pengoperasian personel PKP-PK yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada, tingkat keselamatan penerbangan dapat ditingkatkan secara signifikan. Keselamatan penerbangan adalah prioritas utama dalam operasional bandara. Dengan implementasi yang ketat terhadap pelatihan, pemeliharaan, dan operasional PKP-PK, potensi risiko dapat diminimalkan, dan upaya penyelamatan bisa dilakukan dengan cepat dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan penumpang terhadap keselamatan penerbangan, tetapi juga memastikan bahwa bandara mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku, sebagaimana di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Dengan demikian, keberadaan dan kinerja optimal dari unit PKP-PK menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga keselamatan dan keamanan di seluruh lingkungan penerbangan.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Hidayatullah, 2024)	Analisis Kinerja Personel Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran Dalam Mewujudkan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap	Kesiapan dan kinerja personil PKP-PK berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan penerbangan	-
2	(Manajemen et al., 2024)	Analisis Kesiapan Petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Dalam Kecelakaan Pesawat Di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap	Kesiapan dan kinerja personil PKP-PK berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan penerbangan	-

3	(Ardiansyah et al., 2023)	Analisis Kesiapan Petugas Unit PKP-PK Dalam Upaya Mendukung Kelancara Operasi Di Bandar Udara Internasional Adisumarmo Solo	Kesiapan dan kinerja personil PKP-PK berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan penerbangan	-
.4	(Abdullah et al., 2021)	Initial Training: Teknik Pemeliharaan Kendaraan sebagai Sarana Pemenuhan Kompetensi Personel PKP-PK dalam Kesiapsiagaan Kendaraan Operasional	Kesiapan dan kinerja personil PKP-PK berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan penerbangan	-
.5	(Fasilitas Unit PKP-PK Sebagai Penunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang Djoko Jatmoko et al., 2023)	Analisis kelayakan fasilitas unit pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) di Bandar udara Dewandaru Karimunjawa	Kesiapan dan kinerja personil PKP-PK berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan penerbangan	-
6	(Fasilitas Unit PKP-PK Sebagai Penunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang Djoko Jatmoko et al., 2023)	Kajian Fasilitas Unit PKP-PK Sebagai Penunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang	Kesiapan dan kinerja personil PKP-PK berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan penerbangan	-

METODE PENULISAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan penelitian kepustakaan atau tinjauan literatur bertujuan untuk menginvestigasi Korelasi atau pengaruh antara faktor-faktor yang menjadi konsentrasi penelitian dan melakukan penyelidikan mendalam terhadap hipotesis terkait. Sumber-sumber seperti mendeley, google scholar, dan platform media online lainnya menyediakan akses ke buku dan jurnal yang digunakan dalam penelitian ini., serta melalui sumber-sumber perpustakaan tradisional.

Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa hasil publikasi hal ini didukung oleh dasar-dasar teoritis yang kuat dan data empiris substansial selain hanya didasarkan pada pemikiran dan pandangan.. Di lingkungan akademis, hal ini meningkatkan kredibilitas dan relevansi artikel ilmiah.

PEMBAHASAN

Perdebatan dalam artikel tinjauan literatur tentang fokus pada keselamatan penerbangan oleh PKP-PK didasarkan pada studi teoritis dan penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Apakah kesiapan dan kinerja personil pkp-pk berpengaruh pada keselamatan penerbangan di bandara?

Kesiapan adalah proses atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk siap menghadapi perubahan atau merespons situasi, sehingga mereka dapat memberikan tanggapan yang tepat. Personil di unit PKP-PK menyatakan bahwa tingkat kesiapan mereka sudah jauh di atas rata-rata, karena mereka berhasil mempersiapkan SDM berkualitas untuk keselamatan penerbangan dan mau terus belajar dan berkembang (Jumlad, 2023). Penelitian oleh (Di Bandara Internasional Adi Soemarmo Boyolali Rico Langodai Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta & Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, 2023) juga menunjukkan bahwa performance atau kinerja merujuk pada hasil kerja orang atau kelompok di dalam suatu organisasi, mewakili peran dan tugas mereka dan berhak berusaha untuk memenuhi tujuan organisasi, sesuai dengan ketentuan hukum, dan selaras dengan prinsip moral dan etika. Dalam konteks bandara, personil PKP-PK memerlukan kesiapan dan kinerja yang baik dan optimal. Ketidaksiapan dan kinerja yang buruk akan mengurangi fungsi unit PKP-PK jika terjadi kecelakaan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar bandar udara.

Dapat disimpulkan bahwa ketidaksiapan atau penurunan kinerja personil PKP dapat membahayakan keselamatan jiwa manusia saat terjadi kecelakaan pesawat. Kesiapan personil sangat penting karena dapat berdampak pada stamina, kesehatan, dan etos kerja mereka, yang pada gilirannya akan memengaruhi pelayanan Unit PKP-PK. Untuk memastikan pelayanan prima dan mendukung operasional Unit PKP-PK, latihan atau pelatihan rutin bagi personil sangat diperlukan agar performanya tetap optimal.

2. Upaya apa yang dilakukan personil pkp pk untuk meningkatkan keselamatan di bandara?

Setiap industri penerbangan sangat mengutamakan keselamatan penerbangan, sehingga memerlukan adopsi standar keselamatan optimal yang mengikuti perkembangan teknologi penerbangan. Badan-badan internasional seperti Administrasi Penerbangan Federal (FAA) dan Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO) menetapkan regulasi standar yang harus dipatuhi oleh individu dan lembaga. Untuk menjamin bahwa penerbangan dilakukan

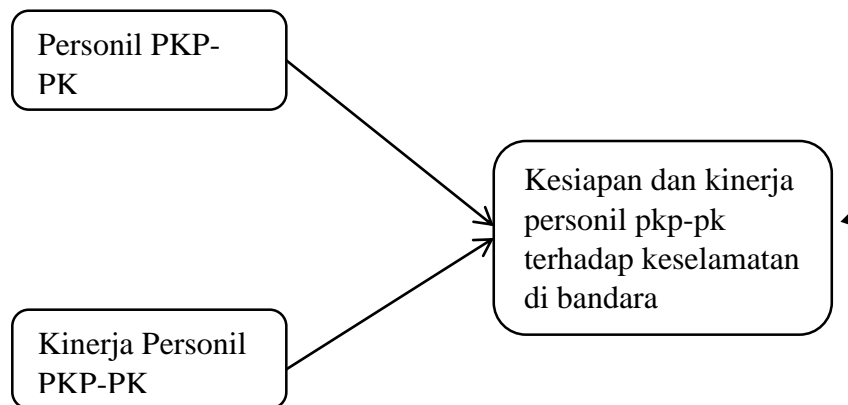
dengan aman, aman, dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, keamanan dan keselamatan penerbangan adalah prasyarat. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan menjadi dasar peraturan ini (Umar & Diah Anggraeni, 2001).

Personil PKP-PK dapat meningkatkan keselamatan penerbangan dengan mengoptimalkan penggunaan staf melalui pelatihan, pembelajaran materi penanganan keadaan darurat, serta sesi diskusi simulasi skenario dan perencanaan pengendalian risiko potensi bahaya (Hilmy et al., 2023). Selain itu penelitian oleh (Manajemen et al., 2024) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kesiapsiagaan, penting untuk meningkatkan pelatihan, menjaga peralatan dengan baik, dan secara rutin melakukan simulasi.

Dapat disimpulkan bahwa tingkatan instruksi, ikuti peralatan, dan jalankan simulasi secara teratur merupakan upaya yang dapat dilakukan personil PKP-PK untuk meningkatkan keselamatan di bandara. Dengan meningkatkan kemampuan diri pada personil PKP-PK, diharapkan kinerja personil akan meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional di bandara.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Kesiapan dan kinerja berpengaruh terhadap eektivitas personil PKP-PK untuk meningkatkan keselamatan di bandara.
2. Adanya peningkatan pelatihan, pemeliharaan peralatan, dan simulasi yang dilakukan secara berkala pada personil PKP-PK dapat menyebabkan peningkatan kesiapan dan kompetensi mereka dalam menangani situasi darurat dan operasional, serta meminimalkan risiko kecelakaan penerbangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka untuk memperkuat efektivitas personil PKP-PK dalam meningkatkan keselamatan di bandara, perlu terus menerapkan strategi peningkatan

kesiapan dan kinerja. Selain itu faktor lain untuk meningkatkan kinerja dan personil PKP-PK adalah melakukan pembaruan teknologi, komunikasi dan kolaborasi, penilaian resiko, pelatihan manajemen krisis dan budaya keselamatan. Dengan mengintegrasikan saran-saran ini dengan peningkatan pelatihan, pemeliharaan peralatan secara berkala, personil ARFF akan menjadi lebih efektif dalam menjaga keselamatan di bandara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Nugraha, W., Sutiyo, S., Setiawan, R. F., Saputra, M. I. D., & Putra, R. P. (2021). Initial Training: Teknik Pemeliharaan Kendaraan Pkp-Pk Sebagai Sarana Pemenuhan Kompetensi Personil Pkp-Pk Bandar Udara Dalam Kesiapsiagaan Kendaraan Operasional Pkp-Pk. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v2i1.42>
- Agung, I. G., Mas, A., Abdullah, A., & Nugraha, W. (2021). *Pelatihan Dasar Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran*. 4, 222–229.
- Al Fatah, D., & Purnama, Y. (2023). Analisis Perawatan Fasilitas Kendaraan di Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Bandar Udara Internasional Juwata Tarakan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1217–1236. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.3958>
- Ardiansyah, Y., Tinggi, S., Kedirgantaraan, T., & Korespondeni, Y. (2023). Analisis Kesiapan Petugas Unit PKP-PK Dalam Upaya Mendukung Kelancara Operasi Di Bandar Udara Internasional Adisumarmo Solo. *Jurnal Mahasiswa*, 5(2), 2962–2883. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i2>
- Bandar, P. D. I., & Internasional, U. (2023). *EVALUASI KESESUAIAN FASILITAS DAN PERALATAN UNIT*. VI(2), 1–10.
- Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali Rico Langodai Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, U. F., & Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, S. (2023). Evaluasi Kinerja Petugas Unit Airport Rescue And Fire Fighting (ARFF) Dalam Melakukan Perawatan Kendaraan. *Jurnal Mahasiswa*, 5(4), 78–86. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i4>
- Fasilitas Unit PKP-PK Sebagai Penunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang Djoko Jatmoko, K., Asih, P., & Adnan S, T. M. (2023). *SKYHAWK: Jurnal Aviassi Indonesia*. 3(1), 224–234. <http://ejournal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/skyhawk>
- Hidayatullah, D. S. (2024). Analisis Kinerja Personel Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran Dalam Mewujudkan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 11–21. <http://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI/article/view/261%0Ahttps://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI/article/download/261/225>
- Hilmy, M. N., Gunawan, G., & Adiputra, B. D. (2023). Analisis Kesiapan Pkp-Pk Bandar Udara Internasional Banyuwangi Dalam Mendukung Penanggulangan Keadaan Darurat. *Vortex*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.28989/vortex.v4i1.1457>
- Jumlad, W. (2023). Analisis Kesiapan SDM dalam Pengembangan Karir Karyawan pada Unit (MSDM). *Student Scientific Creativity Journal (SSCI)*, 1(6).
- Kementerian Perhubungan. (2015). *Petunjuk Teknis Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-01, Sertifikasi dan Registrasi serta Pengawasan Keselamatan Operasi Bandar Udara (Staff Instruction 139-01)*.
- Kesiapan, M., Calon, K., & Kerja, T. (n.d.). 1, 2 12. 4(1), 111–117.

- Khodam Galih Sindu Permana & Raden Fatchul Hilal. (2022). Analisis Kinerja Personel Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (Pkp-Pk) Untuk Menanggulangi Insiden Kebakaran Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. *Jurnal Kewarganegaraan*, vol.6(1), 1–5.
- Low, D. A. N., Carrier, C., Sari, R. P., & Herwanto, D. (2016). *Terhadap Tingkat Kecelakaan Pesawat Pada Setiap Tipe Maskapai Penerbangan (Regional , Full Service , . 2000. Manajemen*, D. I. V, Udara, T., Tinggi, S., Kedirgantaraan, T., Jl, A., No, P., Sewon, K., Bantul, K., & Yogyakarta, D. I. (2024). *Analisis Kesiapan Petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Dalam Kecelakaan Pesawat Di Bandar Udara Tunggal Wulung Cilacap Brian Indra Laksono Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) deti*. 2(2), 12–26.
- Nugraha, W., Abdullah, A., Sutiyo, S., Hendra, O., & Marwan, I. J. (2021). Basic PKP-PK Initial Training Sebagai Sarana Peningkatan Pelayanan Gawat Darurat di Bandar Udara. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i2.25>
- Nur Ash Shidiq, M. R., & Azizah, S. N. (2019). PENGARUH PELATIHAN DAN KETEPATAN PENEMPATAN KERJA TERHADAP KINERJA DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Karyawan PKP-PK PT. Angkasa Pura II Persero). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 1(1), 9–24. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v1i1.398>
- Ragil Anandita, S., Indriyani, S., & Mahendri, W. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Cv. Zam - Zam Jombang). *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 16(2), 881–890. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v16i2.19047>
- Stocks, N. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 2(1), 1–23.
- Umar, S. H., & Diah Anggraeni. (2001). Pengaruh Safety Culture Terhadap Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Tunggal Wulung Cilacap. *Optimal*, 17(1), 105–127.